

# Religiusitas Tokoh Utama Dalam Novel Rinjani Karya Nabila N Harris (Kajian Sosiologi Sastra)

Enggar Prayoga<sup>1</sup>, Idris Saputra<sup>2\*</sup>, Muhammad Chollilurahman<sup>3</sup>, Muhammad Rafli<sup>4</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : Idrissaputra906@gmail.com



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 02, No. 08, Agustus 2024

Page: 472-477

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1412>

## Article History:

Received: Juli 10, 2024

Revised: Juli 30, 2024

Accepted: August 07, 2024

**Abstract :** This study aims to analyze religiosity in the novel Rinjani by Nabila N. Harris using a sociological literary approach. The novel is categorized as a literary work that expresses religious values in human life. Through qualitative descriptive research methods, the study identifies religious values and attitudes shown by the main character, Ririn, as she transforms from a male appearance to a religious woman. The findings indicate that the novel presents four key aspects of religious values: Faith, Islam, Knowledge, and Charity. Faith is depicted through prayers for protection, while Islam is illustrated through acts of worship like Tahajud prayers. Knowledge is demonstrated by Ririn teaching Quran reading, and Charity is reflected in her social assistance. Additionally, Ririn exhibits religious attitudes such as honesty and humility, providing moral lessons for readers.

**Keywords :** Religiosity, Sociology of Literature, Novel

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis religiusitas dalam novel Rinjani karya Nabila N. Harris menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Novel ini dikategorikan sebagai salah satu contoh karya sastra yang mengungkapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan manusia. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mengidentifikasi nilai-nilai religius dan sikap religius yang diperlihatkan oleh tokoh utama, Ririn, dalam proses transformatifnya dari penampilan laki-laki menjadi sosok wanita religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Rinjani menyajikan empat aspek utama dari nilai religius: Iman, Islam, Ilmu, dan Amal. Aspek iman ditunjukkan melalui doa dan permohonan perlindungan kepada Allah. Aspek Islam dilihat dalam aktivitas ibadah seperti shalat Tahajud dan membaca Surah Al-Ma'tsurat. Aspek Ilmu ditekankan melalui pengetahuan agama yang dimiliki oleh Ririn, seperti mengajarkan membaca Al-Quran kepada Halima. Akhirnya, aspek Amal dicontohkan melalui bantuan sosial dan kepedulian terhadap komunitas. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa sikap religius seperti kejujuran dan rendah hati yang ditampilkan oleh Ririn dalam novel. Kejujuran tercermin dalam kesediaan Ririn untuk mengungkapkan kebenaran, sedangkan rendah hati ditunjukkan melalui kesediaan menerima kritik dan nasihat dari orang lain.

**Kata Kunci :** Religiusitas, Sosiologi sastra, Novel

## PENDAHULUAN

Seringkali, isi novel, cerpen, atau puisi tidak benar-benar terjadi. Oleh karena itu, tokoh, peristiwa, dan tempatnya bersifat imajinatif. Karya sastra yang berasal dari daya imajinatif seorang pengarang memiliki dimensi yang lebih besar yang mengandung kemungkinan yang lebih besar daripada apa yang terjadi dalam kehidupan nyata. Ini disebabkan oleh ide dan pemikiran yang kreatif dari penulis.

Nurgiantoro dalam (Bulan & Hasani, 2018) mengatakan bahwa fiksi menjawab berbagai masalah tentang manusia, kemanusiaan, dan hidup sebagai karya imajinatif. Pengarang benar-benar menghayati berbagai masalah tersebut dan kemudian menyampaikan pendapatnya melalui sarana fiksi. Salah satu faktor yang memengaruhi penciptaan karya sastra, terutama novel, adalah keadaan sosial di mana pengarang hidup. Banyak novel modern mengungkap sisi keagamaan dari kehidupan manusia. Novel religi bertujuan untuk mengingatkan masyarakat pada ajaran agama mereka.

Menurut Thohuriyah dan Diastuti (2022) sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan menyeluruh yang mempelajari aspek-aspek kehidupan sosial manusia, termasuk persoalan budaya, agama, pendidikan, ideologi, ekonomi politik, dan berbagai aspek lainnya. Sosiologi sastra pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari sosiologi pengarang, teks sastra, dan pembaca.

Wellek dan Werren dalam (Khasanah & Maemunah, 2023) menyebutkan bahwa Pembagian kajian sosiologi sastra dibagi ke dalam beberapa bagian utama. Pertama, ada sosiologi pengarang yang membahas tentang status sosial pengarang dan ideologi sosial yang terkait dengan pengarang sebagai pencipta karya sastra. Kedua, sosiologi karya sastra yang mengkaji tujuan dari karya sastra, berbagai hal yang tersirat di dalamnya, serta hubungannya dengan isu-isu sosial. Terakhir, sosiologi pembaca yang menganalisis pembaca dan pengaruh sosial yang ditimbulkan oleh karya sastra. Dengan demikian, setiap bagian ini memberikan perspektif unik tentang interaksi kompleks antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat.

Menurut Yetti (2010) kata "religio" berasal dari kata latin "relego", yang berarti "memeriksa lagi", "menimbang", atau "merenungkan" ketidaksetujuan moral. Sederhananya, orang yang religius dapat digambarkan sebagai orang yang berhati nurani, serius, taat, saleh, dan teliti dalam pikiran mereka. Karena itu, istilah "religius" tidak mengacu pada agama tertentu. Namun, apabila kata "religius" ditambahkan dengan "Islam", misalnya, pengertian religius menjadi lebih jelas, yaitu mengacu pada keyakinan, moralitas, dan saleh sesuai dengan standar Islam.

Menurut Jauhari dalam (Khasanah & Maemunah, 2023) sangat mungkin untuk menggunakan tulisan sebagai media dakwah jika memiliki nilai estetika. Seperti kitab suci Al-Qur'an dalam agama Islam memiliki nilai estetika yang luar biasa. Orang-orang tertarik pada Al-Qur'an bukan hanya karena isi yang benar, tetapi juga karena bahasanya yang indah.

Menurut Pakkwaru dalam (Mardiana, Thamrin, & Nuraini, 2021) religiusitas adalah sikap hidup individu yang didasarkan pada nilai-nilai yang diyakini. Dalam konteks keislaman, religiusitas sudah tercermin dalam ajaran agama Islam yang mendorong pelaksanaan ajaran secara menyeluruh atau kaffah. Dengan demikian, religiusitas dapat didefinisikan sebagai kedalaman penghayatan keagamaan seseorang serta keyakinannya terhadap keberadaan Tuhan, yang diwujudkan melalui kepatuhan terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh keikhlasan, baik dari hati maupun dalam tindakan sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti memilih novel Rinjani karya Nabila N Harris sebagai subjek penelitian karena banyak menyajikan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai religius, yang menarik untuk dipelajari dan dapat diteladani oleh pembacanya dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca dapat membedakan perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang tidak baik melalui percakapan dan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh. Karena itu, penelitian ini disebut sebagai "Religiusitas Tokoh Utama Dalam Novel Rinjani karya Nabila N Harris (pendekatan sosiologi sastra)."

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Khasanah (2023) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan,

mendeskripsikan, atau menemukan sesuatu tentang suatu subjek. Sedangkan menurut Ratna dalam (Abidin, Sariban, & Selirwangi, 2019) .Data penelitian ini berupa kata dan kalimat novel Rinjani karya Nabila N Harris yang dimuat dalam permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mencatat. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Menentukan data yang terdapat pada bagian rumusan masalah penelitian novel Rinjani karya Nabila N Harris, 2) Mengidentifikasi data dan sikap berdasarkan nilai-nilai agama, 3) Membagi data berdasarkan nilai-nilai religius dan sikap-sikap religiusitas yang ditemukan dalam novel Rinjani karya Nabila N Harris, 4) Memeriksa data yang termasuk dalam bentuk nilai-nilai religius dan sikap-sikap religiusitas dalam novel Rinjani karya Nabila N Harris, 5) Memberikan penjelasan tentang prinsip dan perspektif religiusitas yang disebutkan dalam novel Rinjani karya Nabila N Harris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai religius dan sikap religius yang ditemukan dalam novel Rinjani karya Nabila N Harris. Kisah seorang gadis dengan penampilan seperti laki-laki yang diceritakan dalam novel Rinjani karya Nabila N Harris. Setelah itu, ia berkembang menjadi sosok wanita yang religius dan setia terhadap ajaran agama. Penulis akan membahas nilai-nilai dan sikap religius yang ditemukan dalam novel Rinjani karya Nabila N Harris.

### Nilai-nilai Religiusitas

Nilai religius mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan dasar seorang hamba dengan Tuhan-Nya serta hubungan manusia dengan lingkungannya sebagai hasil dari keyakinan religius mereka. Menurut Suprapno, iman, islam, ilmu, ihsan, dan amal adalah beberapa aspek dari nilai-nilai religiusitas.

#### 1. Aspek Iman

Aspek imam adalah bagian dari pandangan seseorang tentang kebenaran ajaran agama yang dipelukinya. Aspek ini terkait erat dengan keyakinannya pada Allah, malaikat, Nabi, serta hal-hal lainnya.

Data 1:

*“Aku berdoa terus, memohon perlindungan dan keselamatan, sambil memasang wajah seteguh mungkin. Di tengah jalan, aku berhenti di masjid. Shalat dan menangis meminta perlindungan agar selamat.”* (Rinjani, 2018:98)

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh Ririn digambarkan sebagai sosok yang berpengetahuan tentang agama. Maka dari itu, apa yang disampaikan oleh Ririn termasuk dalam aspek religius iman, karena tokoh Ririn berdoa kepada Allah SWT untuk meminta perlindungan dan keselamatan. Tokoh Ririn pada kutipan tersebut menandakan bahwa dia merupakan sosok orang yang beriman terhadap ajaran agama islam.

#### 2. Aspek Islam

Islam sebagai aspek menunjukkan hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Ini memperhatikan betapa jauh orang tersebut melakukan tugas-tugas ibadah atau kewajiban sebagai hambanya.

Data 1:

*“Pukul 04.02. Aku menyempatkan diri shalat Tahajud, lantas meneguk air putih dan memakan dua buah roti.”* (Rinjani, 2018:278)

Dalam kutipan tersebut termasuk dalam aspek islam ,yang dilakukan oleh tokoh Ririn yaitu dengan melaksanakan shalat tahajud, karena dengan sholat tahajud akan memberikan ketenangan dan kedamaian dalam diri seseorang serta mendapat perlindungan dari Allah swt dari segala marabahaya.

Data 2:

*“Aku mengisi waktu dengan tanpa suara membaca Al-Ma’tsurat.”* (Rinjani, 2018:279)

Dalam kutipan tersebut termasuk dalam aspek islam,yang dilakukan oleh tokoh Ririn yaitu dengan membaca surah Al-Ma'tsurat, untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT dan sebagai tanda syukur atas segala nikmat yang telah diberikan.

### 3. Aspek Ilmu

Aspek ilmu merujuk pada pentingnya seseorang yang beragama untuk memiliki pengetahuan dasar mengenai ajaran agama yang bersumber dari kitab suci. Pengetahuan ini dianggap sebagai syarat minimum untuk memahami dan melaksanakan ajaran agama dengan baik.

Data 1:

*"Aku mengunduh buku Iqra', panduan membaca Al-Quran, dan dengan cepat Halima dapat membaca dan mengingat cara-cara pengucapannya. Pengetahuan mengaji Halima tidaklah nol. Katanya, dulu Halima pernah beberapa lama belajar agama di masjid di dekat rumahnya. Ditambah lagi, kurasa karena dia memang cerdas"* (Rinjani, 2018:222).

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh Ririn membantu mengajarkan membaca Al-Quran kepada Halima. Pengetahuan agama islam yang dimiliki oleh tokoh Ririn pada saat mengajarkan halima membaca Al-Quran termasuk dalam aspek religius ilmu.

### 4. Aspek Ihsan

Aspek ihsan adalah elemen yang menilai pengalaman individu dalam menjalankan agama. Aspek ini lebih fokus pada pengalaman yang dialami seseorang saat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Data 1:

*"Hari Sabtu, aku kembali mendatangi Masjid Jingjue. Ini adalah hari-hari terakhir sebelum kelas dimulai pada hari Senin. Pukul 13.30, aku tiba di sana dan segera pergi ke musala perempuan yang sekarang sudah kuketahui tempatnya, pun aku sudah berwudhu sebelum berangkat. Aku agak kaget, melihat di bagian dalam masjid, ada beberapa ibu dan anak-anak kecil. Astaga! Aku rindu sekali anak kecil. Dan, ibu-ibu itu, hampir semuanya memakai kerudung!"* (Rinjani, 2018:207).

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh Ririn sebelum berangkat ke musala, ia berwudhu terlebih dari dahulu, setelah tokoh Ririn berwudhu, ia merasakan kesejukan dari air wudhu, seolah-olah masalah yang ia hadapi telah diselesaikan.

### 5. Aspek Amal

Aspek amal adalah elemen yang mencerminkan dampak dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama. Aspek ini lebih menekankan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang telah digerakkan oleh ajaran-ajaran agama.

Data 1:

*"Akhirnya, kami duduk berempat mengelilingi meja yang bertaplam plastik dan kotor. Di atas meja, sudah ada sebuah piring keramik putih yang besarnya hampir seluas baskom, penuh dengan kuah berwarna kuning kecokelatan. Di dalamnya, ada potongan kentang, bihun, batang-batang jamur, bongkahan daging ayam-nya bukan ayam broiler khas Tiongkok yang sering ku- makan di kantin sekolah, yang benyek, licin, dan penuh dengan lemak-ayamnya seperti ayam kampung dan dagingnya agak lebih banyak. Berbagai macam bahan tampak tumpuk di sana, masih mengepul. Sang suami ternyata membeli bakpao keras tanpa isi, juga bakpao lembut berisi sayur dan roti asin nan renyah yang sering kulihat di Masjid Jingjue sebagai teman makan da panji."* (Rinjani, 2018:296).

Pada kutipan di atas, termasuk dalam aspek religius Amal, karena tokoh Ririn mendapatkan dampak dari amal perbuatan yang yang telah dilakukan yaitu membantu orang lain mengajarkan mengaji.

### Bentuk-bentuk sikap religius

Sikap religius adalah kondisi di dalam diri individu yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Menurut Hendricks dan Ludeman (dalam Suprapno, 2019: 18-21), terdapat beberapa sikap religius yang dapat ditemukan dalam diri seseorang, antara lain: kejujuran, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, visi kedepan, dan disiplin tinggi.

#### 1. Kejujuran

Jujur adalah sebuah sikap yang menegaskan kebenaran. Sebab secara alami, manusia diajak untuk mengucapkan apa yang benar atau mengemukakan kejujuran serta bersikaplah apa adanya. Dengan menjadi jujur, seseorang akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan juga termasuk golongan yang pintar dan berhasil dalam hidupnya.

Data 1:

*“Dengan pola pikir seperti itu, jujur aku tidak paham mengapa Bapak malah mengirimku ke pesantren tradisional dan ke Alhikmah. Apa aku saat itu terlalu bandel sehingga Bapak tidak tahan lagi? Aku tidak tahu. Namun, aku mendapatkan pengalaman yang membekas dan amat kusyukuri. Banyak pelajaran hidup yang masih kupegang hingga sekarang selama mondok”* (Rinjani, 2018:22-23)

Pada kutipan di atas, tokoh Ririn berkata jujur mengenai alasan mengapa bapaknya malah mengirimkan dia ke pesantren tradisional dan ke Alhikmah. Dalam agama Islam, kebohongan akan membawa keburukan kepada orang yang melakukannya, Allah mewajibkan hambanya untuk bersikap jujur.

#### 2. Rendah hati

Rendah hati adalah suatu sikap yang tidak cenderung sombang atau angkuh sehingga ketika diberikan nasihat atau opini, ia selalu siap menerima dan mendengarkan pendapat orang lain tanpa memaksakan kehendaknya sendiri.

Data 1:

*“Aku hanya mencoba melakukan yang terbaik yang aku bisa, meski tentu saja, aku begitu penuh ketidak sempurnaan.”* (Rinjani, 2018:297)

Pada kutipan di atas, mencerminkan bahwa tokoh Ririn memiliki sikap rendah hati. Dalam agama Islam, seorang muslim harus memiliki sikap rendah hati.

#### 3. Bermanfaat bagi orang lain

Sikap ini merupakan salah satu bentuk dari sikap religius yang terlihat dalam diri seseorang, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa sebaik-baik manusia adalah yang memberikan manfaat bagi orang lain. Contohnya dari tindakan ini adalah saling tolong-menolong di antara sesama. Dalam hadits, Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang lain, yang menunjukkan bahwa keberadaan kita seharusnya membawa kebaikan bagi orang lain dan komunitas.

Data 1:

*“Sebenarnya, aku agak heran, kenapa aku berani-beraninya membantu orang lain belajar mengaji, hanya berbekal sejentik pengetahuan dan bimbingan guru-guruku.”* (Rinjani, 2018:297)

Pada kutipan di atas, tokoh Ririn membantu Sara Jiekie belajar mengaji. Dalam agama Islam, karena tindakan yang dilakukan tokoh Ririn termasuk perintah yang dianjurkan oleh Allah SWT untuk saling membantu sesama manusia, seperti dengan membagikan makanan sama halnya sudah membantu orang-orang dari rasa laparnya.

#### 4. Visi ke depan

Dalam konteks ini, individu yang memiliki pemikiran untuk maju akan mengajak orang-orang di sekitarnya untuk melakukan hal yang serupa. Mereka juga akan menjelaskan berbagai cara untuk mencapai visi tersebut. Untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat, seorang hamba Tuhan perlu terus mendekatkan diri kepada-Nya dan berusaha menjadi pribadi yang dicintai oleh-Nya. Dalam agama Islam, Allah sangat menyukai hamba yang selalu berupaya.

Data 1:

*"Ririn, ini dibaca, ya." Ibu Fira menyorongkan sebuah buku-zikir pagi dan petang-ketika aku berkunjung ke rumah Fira. Aku menatap beliau. Perempuan cantik berhidung bangir itu. Aku berterima kasih dan merasakan hatiku menghangat. Ibuku juga sudah memberiku benda yang kurang lebih sama sejak bertahun-tahun lalu, tapi aku tetap menerima buku zikir dari ibu Fira ini."* (Rinjani, 2018:166-167).

Pada kutipan di atas, ibu Fira memberikan buku zikir pagi-petang kepada Ririn untuk dibaca, agar Ririn bisa mengamalkannya di Tiongkok. Melalui kutipan tersebut, ucapan yang disampaikan ibu Fira kepada Ririn termasuk dalam sikap religiusitas berfikir maju. Karena sesungguhnya Allah swt sangat menyukai hamba yang terus berusaha untuk mengharap ridhanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa novel *Rinjani* karya Nabila N Harris berhasil mengintegrasikan unsur-unsur religiusitas ke dalam narasi, memberikan dampak positif bagi pembaca dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, karya ini menegaskan peran penting sastra sebagai media penyampai nilai moral dan religius kepada masyarakat luas. Saran dari penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengambil nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel sebagai inspirasi dalam bersikap dan bertindak di kehidupan nyata, khususnya dalam meningkatkan keimanan, keilmuan, serta sikap ihsan dan amal baik. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat diperluas dengan menganalisis karya sastra lain atau menghubungkannya dengan konteks sosial-budaya yang lebih luas, sehingga semakin memperkaya pemahaman terhadap peran sastra dalam pembentukan karakter religius masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa saran, bantuan, maupun motivasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kajian sastra, khususnya dalam mengungkap nilai-nilai religiusitas dalam karya sastra Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sariban, & Selirowangi, N. B. (2019, Mei). Dieksis Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. *Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 74-80.
- Bulan, D. R., & Hasani, A. (2018, Oktober). Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Bahasa, Sastra, Indonesia dan Pengajarannya*, 11(2), 28-33.
- Khasanah, N., & Maemunah, S. (2023, Agustus). Religiusitas Dalam Novel Enela Karya Ellya Ningsih Kajian Sosiologi Sastra. *Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 884-891.
- Mardiana, E., Thamrin, H., & Nuraini, P. (2021, November). Analisis Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Kota Pekanbaru. *Tabarru*, 4(2), 512-520.
- Thohuriyah, H., & Diastuti, I. M. (2022, Juni). Analisis Aspek Religiusitas Dalam Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo (Perspektif Sosiologi Sastra). *Bastra*, 7(2), 284-290.
- Yetti, E. (2010). Riligiustas Dalam Novel Sastra Indonesia : Studi Kasus Khotbah Di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo. 1(4), 55-66.